

SKRIPSI

**PENGGUNAAN KATA TIDAK BAKU DAN AFIKSASI
DALAM PERCAKAPAN FILM *GARIS WAKTU* 2022**



Oleh:
IMAM MALIKI
NIM: 18112310030

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2022**

PENGESAHAN

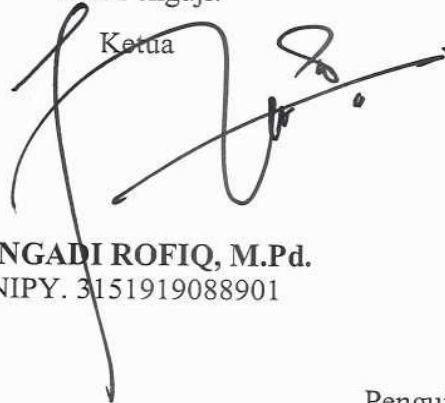
Skripsi saudara Imam Maliki telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

5 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Penguji 1



M HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 2



MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

PENGUNAAN KATA TIDAK BAKU DAN AFIKSASI DALAM PERCAKAPAN FILM *GARIS WAKTU 2022*

Imam Maliki¹

Email: Shashongko88@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Kata tidak baku adalah kata yang belum memenuhi standar Kamus Besar Bahasa Indonesia dan belum bisa digunakan untuk menjadi tolak ukur sebuah kata. Afiksasi adalah pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Adapun peneliti memilih melakukan penelitian pada film *Garis Waktu 2022* karena di dalam film ini ada banyak kata tidak baku dan afiksasi yang dapat dipelajari dari film tersebut seperti halnya dalam perkataan. Adapun fokus dari penelitian ini adalah: 1). Bagaimana bentuk kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film *Garis waktu 2022*. 2). Bagaimana penggunaan kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film *Garis waktu 2022*. Sedangkan tujuan penelitian ini 1). Menjelaskan bentuk kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film *Garis waktu 2022*. 2). Menjelaskan penggunaan kata tidak baku dan afiksasi pada percakapan film *Garis waktu 2022*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode simak catat, serta analisis data menggunakan analisis kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam film *Garis Waktu 2022* karya Jeihan Angga yang diambil dari novel Feirsa Besari, peneliti dapat mengambil beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kata baku dan kata tidak baku dalam percakapan film tersebut. Dari penelitian diperoleh data berupa, kata tidak baku sebanyak 41 data, sufiks 34, konfiks 10, prefiks 22.

Kata kunci: Kata Tidak Baku, Afiksasi, Percakapan.

Pendahuluan

Dewasa ini, orang yang belum mampu menempatkan kata dalam kalimat sesuai kaidah kebahasaan. dengan kata lain, masih rancu bahasa yang digunakan. Disadari atau tidak, penggunaan kata sering kurang tepat dalam penggunaannya. Disamping itu kerancuannya pun kerap membingungkan masyarakat dalam penggunaan bahasa baku. Pelajar atau masyarakat seringkali tidak memperhatikan

apakah tulisannya sesuai aturan atau tidak yang penting tujuan dan maksud mereka tersampaikan. Selain itu, ketidakpahaman penggunaan tanda baca, menyebabkan banyak tulisan-tulisan pada spanduk kurang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Banyak ditemui kata yang tidak baku dan juga ditemukan kesalahan dalam penulisan tanda baca yang tidak sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan, tata bahasa baku, dan kamus umum. Ragam bahasa baku atau ragam bahasa standar dapat dibatasi dengan beberapa sudut pandang, diantaranya sudut pandang kebakuan bahasa yang digunakan, sudut pandang informasi, dan sudut pandang pengguna bahasa. Bahasa baku mempunyai tiga sifat, yaitu memiliki kemantapan dinamis, yang berupa kaidah dan aturan tetap yang bersifat kecendekiaan dan penyeragaman kaidah (dan bukan penyamaan ragam bahasa). Saat ini penggunaan bahasa baku semakin tidak dihiraukan oleh penggunanya terutama dalam penulisan takarir, kebanyakan orang menuliskan bahasa hanya berdasmanfaatkan keinginan diri sendiri untuk mengekspresikan diri, sehingga bahasa yang digunakan tidak mengikuti kaidah atau struktur kebahasaan yang ada.

Afiks adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar. Pembahasan mengenai afiks dapat ditemukan dalam setiap buku linguistik umum dan morfologi. Namun demikian pembahasan pada buku-buku tersebut masih bersifat kurang menyeluruh dan berbeda-beda. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada satu satuan, baik berupa satuan tunggal maupun kompleks untuk membuat kata. Afiksasi adalah salah satu dari 3 proses morfologik, yang terdiri atas afiksasi, reduplikasi, dan proses pemajemukan (Anggraini, 2019: 131). Alasan peneliti meneliti film *Garis Waktu* 2022 karena di dalam film ini ada banyak kata tidak baku dan afiksasi dapat kita pelajari dari film tersebut seperti halnya dalam perkataan.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati: pendekatan ini membahas konteks dan individu secara holistik (utuh). dan prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode simak catat, Teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk menyediakan data yang secukupnya pada penelitian. Menurut Mahsun (2017: 92) dalam menentukan faktor-faktor penentu wujud metode dan teknik penyediaan data maka pada dasarnya metode penyediaan data dikelompokkan menjadi dua macam diantaranya adalah metode simak, dan metode catat. serta analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti memberikan deskripsi dari hasil penelitian yang mengacu tentang kata tidak baku dan afiksasi dalam film *Garis Waktu 2022* yang di sutradarai oleh Jeihan Angga dan skenarionya ditulis oleh Benni Setiawan berdasarkan sebuah lagu dan novel yang berjudul sama yaitu *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Film ini di bintang oleh Reza Rahardian, Michalle Zjudith, dan Anya Geraldine. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks bahasa Indonesia dan juga disertai kode atau tanda untuk menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai pengodean yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kata Tidak Baku

Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai aturan atau kaidah berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengertian kata baku juga merupakan kata yang penggunaannya sudah sesuai ejaan dan aturan pedoman bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang bersumber kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selain itu, penggunaan kata baku dapat dilihat dari penggunaannya yang sudah sesuai EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Penggunaan kata baku ini biasanya digunakan untuk pengungkapan bahasa yang bersifat resmi, dalam bentuk surat maupun naskah pidato. Kata tidak baku merupakan kebalikan dari kata baku, yang penggunaannya tidak sesuai aturan dan kaidah berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketidakbakuan sebuah bahasa tidak hanya ditentukan

dari penulisan yang tidak sesuai pedoman, tetapi juga bisa terjadi karena salah penulisan, pengucapan yang salah, dan susunan kalimat yang tidak sesuai.

Kalimat tidak baku lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena terkesan lebih santai dan tidak kaku. Kata tidak baku juga dapat digunakan saat berdiskusi membahas suatu hal bersama teman atau keluarga.

2. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derifatif. Namun, proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada sejumlah bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi ini. Afiks adalah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses dalam proses pembentukan kata. Sesuai dengan sifat kata yang dibentuknya, dibedakan menjadi dua yaitu afiks inflektif dan afiks derifatif.

Dalam menit 01:11 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

April: sudah disini *gak* ada apa-apa lagi

Sena: coba liat dibelakang pasti ada ban

Dari kata yang diucapkan April *gak* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *gak* yaitu: *Tidak*, kata tidak itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 01:19, itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

Sena: kenapa mbak?

April: eh... *kempis* nih

Dari kata yang diucapkan April: *Kempis* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *kempis* yaitu: *Kempes*, kata *kempes* itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 01:27, itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: *tembel* sini jauh banget

Dari kata yang di ucapkan Sena: *Tembel* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari tembel yaitu: *Tambal*, kata tambal itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 02:50 itu ada percakapan April dengan Sanya.

Sannya: *gimana* mobilnya udah jadi belum

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *Gimana udah belum* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Gimana* udah belum yaitu: *Bagaimana Sudah Belum*, kata baku itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 03:01 itu ada Percakapan April dengan Sanya.

Sanya: kalo ganteng ajakin kenalan dong

April: sanya!

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *kalo* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari kalo yaitu: *Kalau*, kalau itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 03:52 itu ada percakapan antara Sena dengan April.

April: iya bener banget

Sena: coba dia punya sifat kaya manusia

Dari kata yang di ucapkan April dan Sena: *Bener, Kaya* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari bener dan kaya yaitu: *Benar, Seperti*, kata benar dan seperti itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 04:42 itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: makasih ya

April: iya makasih juga

Dari kata yang di ucapkan April dan Sena: *makasih* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari makasih yaitu: *Terimakasih*, kata Terimakasih itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 05:55 itu ada Percakapan antara papa dan mama.

Papa: kamu gimana sih.

Mama: iya pa tapi belum tepat ngomongnya

Dari kata yang di ucapkan Papa dan Mama: *Gimana, Ngomongnya* itu merupakan bentuk kata tidak baku, kata bakunya adalah *Bagaimana, Berbicaranya*, Hal tersebut disebabkan penutur jati terpengaruh dengan keadaan sosial seperti logat ataupun jaksel.

Dalam menit 06:24 itu ada Percakapan antara April dan Sena.

Sena: manusia memang sukanya gituan, pengennya enak sendiri

Dari kata yang di ucapkan Sena: *gituan* itu merupakan bentuk kata tidak baku dari kata *Begituan*, Hal tersebut disebabkan penutur jati terpengaruh dengan keadaan sosial

Dalam menit 06:33 itu ada Percakapan antara Sanya dengan April.

April: eh..ngomong-ngomong kamu laper gak?

Sanya: ya laper lah.

Dari kata yang di ucapkan April: *Laper gak* itu merupakan bentuk kata tidak baku dari kata *Lapar tidak*, Hal tersebut disebabkan penutur jati terpengaruh dengan keadaan sosial seperti logat ataupun jaksel.

Dalam menit 08:44 itu ada Percakapan antara Sanya dengan April.

Sanya: kamu gimana sih gak seru banget deh.

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *gimana, gak* itu merupakan bentuk kata tidak baku dari kata *bagaimana, tidak*, Hal tersebut disebabkan penutur jati terpengaruh dengan keadaan sosial seperti logat ataupun jakse

dalam menit 11:00 ada percakapan antara April dan Sanya.

April: lo udah tau kan nyokab gue?

Dari kata yang diucapkan April: lo, udah, tau, gue, itu merupakan kata tidak baku. Kata baku dari lo, udah, tau, gue yaitu kamu, sudah, tahu, aku. Kata kamu, sudah, tahu, aku itu sudah konvensional dan sudah tercatat di KBBI dan sudah diresmikan di PUEBI.

Dalam menit 11:23 itu ada percakapan antara April dengan anak-anak di sekolah rakyat.

April: awas jatuh

Dari kata yang diucapkan April: jatuh merupakan kata tidak baku, kata baku dari jatuh yaitu: jatuh, kata jatuh itu sudah konvensional dan sudah tercatat di KBBI dan sudah diresmikan di PUEBI.

Dalam menit 12:09 Itu ada Percakapan antara Buk Asih dengan April.

Bu Asih: tapi justru saya suka keliatannya unik

Dari kata yang diucapkan B. Asih: keliatannya itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari keliatannya yaitu: kelihatannya, kata tersebut sudah konvensional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah diresmikan di PUEBI.

Dalam menit 12:35 Itu ada Percakapan antara Buk.Asih dan April.

Bu Asih; *dulu* tempat ini hanya rumah biasa

Dari kata yang diucapkan Buk Asih: dulu itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari dulu yaitu: Dahulu, kata tersebut sudah konvensional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah diresmikan di PUEBI.

Dalam menit 12:37 Itu ada Percakapan antara Sena dengan anak-anak di sekolah rakyat.

Sena: yang ini bawah kedalem ya di bagikan ke anak-anak

Dari kata yang di ucapkan Sena: dalem itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari dalem yaitu: Dalam, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 13:52 Itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: kok bisa di sini juga

April: abis anter buku nih

Dari kata yang di ucapkan April: abis anter itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari abis anter yaitu: habis antar, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 18:46 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

Sena: minum kopi itu ada seninya ambil gelasnya *pelanan* kamu nikmati dulu kopinya

Dari kata yang di ucapkan Sena: *pelanan* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *pelanan* yaitu: pelan-pelan, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 19:18 Itu ada Percakapan antara Sena dengan april.

Sena: jangan *ditelen* dulu kopinya

Dari kata yang di ucapkan Sena: *ditelen* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *ditelen* yaitu:di telan, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 21:51 itu ada percakapan antara April dan Sena.

April: kalian tuh daripada bos dan karyawan malah *keliatan* akrab banget, lo justru malah *kayak sodara*.

Dari kata yang di ucapkan April: *keliatan, kaya, sodara* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *keliatan, kayak, sodara* yaitu:di kelihatan,

seperti, saudara, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 23:16 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

April: ya udah aku *balik* dulu ya

Dari kata yang di ucapkan April: *balik* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *balik* yaitu:pulang, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 23:37 Itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: aku *anter* kamu kedepan yah.

Dari kata yang di ucapkan Sena: *anter* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *anter* yaitu:Antar, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 27:36 Itu ada Percakapan antara antara Sena April dan Buk Asih.

Sena: rangkul-rankulan sudah *kayak* anak sama ibunya *aja ampek* lupa pulang.

Dari kata yang di ucapkan Sena: *kayak, aja, ampek* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *kayak, aja, ampek* yaitu:di seperti, saja, sampai, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 31:05 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

April: aku sebenarnya *sempet* bikin lagu tapi belum ada liriknya.

Dari kata yang di ucapkan April *sempet* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *sempet* yaitu: *sempat*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 31:16 Itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: coba dong aku mau *denger*.

Dari kata yang diucapkan Sena: *Denger* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *denger* yaitu: *Dengar* kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 32:55 Itu ada Percakapan antara Sena dengan Papa April.

Sena: sempat kuliah sih *habistu* dikeluarkan

Dari kata yang diucapkan April: *Habistu* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Habistu* yaitu: *Habis itu* kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 33:02 Itu ada Percakapan antara Papa April dan Sena.

Papa: oh.. pantes belum pernah lihat ditv

Dari kata yang diucapkan Papa: Pantes, ditv itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari Pantes, ditv yaitu: Pantas, Di Televisi kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 34:48 Itu ada Percakapan antara Papa dan mama.

Mama: jadi *gak* bisa *diliat* sekarang

Dari kata yang diucapkan Mama: *Gak, diliat* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Gak, diliat* yaitu: *Tidak, Dilihat*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 34:55 Itu ada Percakapan antara Ibu dengan April.

Ibu:pasti gara-gara temanmu itu ya *abis* ketemu dijalan terus diajak ngopi

Dari kata yang diucapkan Ibu: *Abis* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Abis* yaitu: *Habis*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit 37:13 Itu ada Percakapan antara Sanya dengan april.

Sanya: lu kenapa *dateng-dateng udah* cemberut begitu

Dari kata yang diucapkan Sanya: *Dateng-dateng udah* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Dateng-dateng udah* yaitu: *Datang-datang Sudah*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Dalam menit menit 00.53 itu ada percakapan antara Sanya dengan April.

April: sorry kayaknya gue bakal-*an* telat

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan April: *bakal-an* itu tambahan *an* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

Dalam menit 02:56 Itu ada percakapan antara April dengan Sanya.

Sanya: kalau ganteng ajakin kenal-*an* dong

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diungkapkan Sanya ke April: *kenal-an* tambahan *an* itu sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku acuan morfologi dan linguistik umum.

Dalam menit 03:06 Itu ada percakapan antara Sanya dengan April.

Sanya: kali aja jodoh-*kan*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diungkapkan Sanya ke April: *jodoh-kan* tambahan *kan* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

Dalam menit 03:10 Itu ada percakapan Sanya dengan April.

Sena: ya sudah buru-*an* kesini

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diungkapkan Sena ke April: *buru-an* tambahan *-an*, sudah tercatat dalam buku morfologi dan linguistik umum.

Dalam menit 03:57 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: dia selalu menjalan-*kan* tugasnya

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dan sufiks dari kata yang diungkapkan Sena ke April: *menjalan-kan* tambahan *-kan*, sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

Dalam menit 03:57 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *ke-tempat tuju-an*

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks dan sufiks dari kata yang diungkapkan Sena ke April: *ke-tempat tuju-an* tambahan *ke-* dan *-an*, sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguisitik umum.

Dalam menit 04:01 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: dia terus *ber-putar*

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks dari kata yang diucapkan Sena ke April: *ber-putar* tambahan *ber-*, sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik.

Dalam menit 04:05 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: dia punya sifat *ke-manusia-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks dari kata yang diucapkan Sena ke April: *ke-manusia-an* tambahan *ke-* dan *-an* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

Dalam menit 04:13 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *repot-kan*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan Sena ke April: *repot-kan* tambahan *-kan* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

Dalam menit 04:14 Itu ada percakapan Sanya dengan April.

Sena: saya diajar-*kan*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan Sena ke April: *saya diajar-kan* tambahan *-kan* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi linguisitik umum.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada film *Garis Waktu 2022* karya Jeihan Angga yang diambil dari novel Feirsa Besari, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, Dari penelitian diperoleh data berupa, kata tidak baku sebanyak 41 data, sufiks 34 data, konfiks 10 data, prefiks 22 data. Adapun bentuk kata tidak baku dan afiksasi sebagaimana berikut: Di lihat dari posisi melekatnya pada bentuk dasar biasanya dibedakan menjadi 6 yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, interfiks, dan tranfiks.

1). Prefiks adalah bentuk afiks yang diimbuhkan pada muka bentuk dasar, seperti me- pada kata menghibur. 2). Infiks adalah afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia, misalnya infiks *el-* pada kata telunjuk. 3). Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Umumnya dalam bahasa Indonesia. Sufiks *-an* pada kata bagian. Dan sufiks-*kan* pada kata bagikan. 4). Konfiks adalah sufiks yang berupa morfem terbagi. Yaitu yang pertama pada bagian bentuk awal dasar, dan bagian yang kedua berupa pada akhir bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia, ada konfiks *per-/an* seperti pada kata pertemuan. 5). Interfiks adalah sejenis infiks atau elemen penyambung yang muncul dalam proses pengabungan dua buah unsur. 6). Tranfiks adalah afiks yang berwujud vokal-vokal yang diimbuhkan pada semua dasar dan dijumpai hanya pada bahasa Semit (Arab dan Ibrani).

Saran

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam hal analisis kata tidak baku dan afiksasi dalam analisis karya sastra.
3. Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan oleh pihak lainnya mengenai kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan sebuah film.
4. Penelitian ini dapat digunakan oleh para guru dan siswa di sekolah sebagai penunjang dalam mendalami materi kata tidak baku dan afiksasi.

Daftar pustaka

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggraini. 2019. *Morfologi Proses Pembentukan Kata*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, Rina. 2021. *Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia*.
- Dwijuliyanti, Putri dan deden Sutrisna. 2021. *Anlisis Penggunaan Kata Baku dan Non Baku pada Spanduk yang Terdapat di Wilayah Indramayu Kecamatan Haurgeulis*. Seminar pendidikan nasional. Diakses pada tanggal 21/06/22.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penilitan Pendidikan Bahasa dan Satra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kumala. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Cklik Media.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Simpem, I Wayan. 2020. *Morfologi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Yono, Robert Rizki Dan Mimi Mulyani. 2017. *Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrohma Al-Azizy*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 6 (2). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (unnes.ac.id). diakses pada tanggal 21/06/22.